

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, UKURAN BANK, LDR,
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PROFITABILITAS
(Studi Pada Perbankan Indonesia, Malaysia dan Thailand)**



Oleh:

Felisa Rahmawati

NIM: 22312152

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Felisa Rahmawati

No. Mahasiswa : 22312152

Jurusan : Akuntansi

Judul penelitian : Pengaruh Capital Adequacy ratio, Ukuran Bank, dan Good corporate governance terhadap profitabilitas (Studi Pada Perbankan Indonesia, Malaysia dan Thailand)

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Akuntansi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juni 2026



(Felisa Rahmawati)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, UKURAN BANK, LDR,
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PROFITABILITAS**

(Studi Pada Perbankan Indonesia, Malaysia dan Thailand)

SKRIPSI

Telah disusun dan diajukan sebagai syarat untuk mencapai derajat Strata-1
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam
Indonesia.

Oleh:

Nama : Felisa Rahmawati

No. Mahasiswa : 22312152

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Disetujui

Dosen Pembimbing,



(Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., ACPA)

Motto

"To reach for the highest star."
(west live)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **(PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, UKURAN BANK, LDR, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS** (Studi Pada Perbankan Indonesia, Malaysia dan Thailand) skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam perjalanan panjang penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bimbingan, doa, serta dukungan moral maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Kepada Almarhum Bapak Gono Ekwon Mulyanto sosok yang penulis rindukan. Gelar sarjana ini penulis persembahkan sepenuhnya untuk

Bapak sebagai tanda cinta dan rasa terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang yang telah Bapak tanamkan dalam hidup penulis.

2. Ibu Jumiati , yang senantiasa memberikan doa tanpa henti. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan nasihat Ibu yang telah menjadi pilar kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini.
3. Mas Ozzy dan Mas Gazna, selaku kakak-kakak penulis tercinta. Terima kasih atas segala doa, dukungan moral, nasihat, serta kasih sayang yang luar biasa yang kalian berikan.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., ACPA., yang memberikan bimbingan, arahan, masukan, waktu, dan ilmu dari sebelum tahap tugas akhir hingga proses penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh kebaikan beliau senantiasa dibalas berkali-lipat dan diberikan berkah dari setiap ilmu yang diberikannya.
5. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS
6. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM.
7. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh staff kampus yang telah memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran.
9. Scbd gang : Syifa, Ruty, Ais dan Ayra yang telah menemani setiap langkah penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini. Terima kasih telah menjadi rumah cerita dan penyemangat yang tiada henti. Penulis sangat bersyukur memiliki kalian dalam perjalanan hidup ini, dan semoga persahabatan kita tetap terjaga selamanya.

10. Warjo : Silka, Nana, Wijdan, Faiz, Azril, Lulu, Felis, Salsa, Raplek, Iky, Ulil, dan sahabat baikku Chatra. Terima kasih telah menjadi *support system* yang luar biasa selama penulis merantau di Yogyakarta. Terima kasih sudah merangkul, mengajak bermain, dan mengisi hari-hari penulis dengan memori indah. Semoga keberhasilan ini menjadi kebahagiaan kita bersama dan pertemanan kita tetap terjalin meski masa perkuliahan telah usai.
11. Keluarga Lantai 3, terima kasih telah menjadi sistem pendukung (*support system*) yang menyenangkan selama dua tahun masa pengabdian penulis. Terima kasih karena telah mengisi waktu-waktu di kantor dengan keceriaan yang tak terlupakan.
12. Unit 206 : Justine, Putri, Tahta, Aura, Zihni, Arlo, Tiqoh dan Afsar. Penulis merasa sangat bersyukur dan beruntung telah dipertemukan dengan kalian dalam perjalanan ini. Terima kasih tak terhingga atas segala kebaikan dan dukungan yang tidak mungkin bisa penulis balas satu per satu.
13. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Rasyid Achmad Fauzi, terima kasih telah menjadi orang terdekat yang selalu memberikan dukungan moral, perhatian, dan doa bagi penulis. Kehadiranmu telah memberikan warna serta kebahagiaan tersendiri selama penulis menempuh studi di bangku perkuliahan. Penulis senantiasa mendoakan agar setiap langkah dan impian yang sedang kamu perjuangkan diberikan kelancaran serta jalan yang mudah oleh-Nya

Penulis memahami bahwa penyusunan skripsi ini belum terlepas dari berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai perbaikan. Semoga hasil karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi orang-orang yang membutuhkannya

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	II
PENGESAHAN	III
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR	X
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 LANDASAN TEORI	8
2.1.1 TEORI KEAGENAN (AGENCY THEORY)	8
2.1.2 RESOURCE-BASED VIEW (RBV)	8
2.1.3 PROFITABILITAS BANK	9
2.1.4 CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)	9
2.1.5 UKURAN BANK (BANK SIZE)	10
2.1.6 GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)	11
2.1.7 LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)	12
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	13
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN	17

2.3.1 PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK	17
2.3.2 PENGARUH UKURAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK	18
2.3.3 PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS BANK	20
2.3.4 PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK	22
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 POPULASI DAN SAMPEL	27
3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGAMBILAN DATA	27
3.3 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL	28
3.3.1 VARIABEL DEPENDEN	28
3.3.2 VARIABEL INDEPENDEN	28
3.3.3 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	28
3.4 TEKNIK ANALISIS DATA	31
3.4.1 REGRESI DATA PANEL	31
3.4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	31
3.4.3 MODEL REGRESI	33
3.4.4 PEMILIHAN MODEL REGRESI DATA PANEL	34
3.5 FORMULASI HIPOTESIS	38
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	39
4.1 SUMBER DAN METODE PENGUMPULAN DATA	39
4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	40
4.3 UJI PEMILIHAN MODEL ANALISIS REGRESI	44
4.4 UJI ASUMSI KLASIK	46
4.4.1 UJI NORMALITAS	46
4.4.2 UJI MULTIKOLINEARITAS	47
4.5 ANALISIS REGRESI DATA PANEL MENGGUNAKAN RANDOM EFFECT MODEL	47
4.6 UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI	50
4.6.1 UJI F	50
4.6.2 UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)	51

4.7 UJI HIPOTESIS	52
4.8 PEMBAHASAN HASIL DAN TEMUAN EMPIRIS	54
4.8.1 PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK	54
4.8.2 PENGARUH UKURAN BANK (BANK SIZE) TERHADAP PROFITABILITAS BANK	55
4.8.3 PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS BANK	56
4.8.4 PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 SIMPULAN	59
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN	62
5.3 SARAN	63
5.4 IMPLIKASI	63
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

<u>TABEL 2. 1 PENELITIAN TERDAHULU</u>	13
<u>TABEL 4. 1 SAMPEL PENELITIAN</u>	36
<u>TABEL 4. 2 HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF</u>	37
<u>TABEL 4. 3 HASIL UJI CHOW</u>	40
<u>TABEL 4. 4 HASIL UJI HAUSMAN</u>	41
<u>TABEL 4. 5 HASIL UJI LAGRANGE MULTIPLIER</u>	42
<u>TABEL 4. 6 HASIL UJI NORMALITAS</u>	43
<u>TABEL 4. 7 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS</u>	44

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 2

23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan berperan penting dalam perekonomian karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor yang membutuhkan pembiayaan sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan (Yuan et al., 2022). Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan bank karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba sekaligus menjaga kepercayaan deposan, investor, dan otoritas pengawas (Yuan et al., 2022). Dalam konteks regional, Indonesia, Malaysia, dan Thailand merupakan tiga negara dengan sistem perbankan yang cukup besar di kawasan ASEAN sehingga kinerja profitabilitas bank di ketiga negara tersebut ikut mempengaruhi stabilitas keuangan kawasan. Selain itu, ketiga negara ini sama-sama termasuk ekonomi berkembang dengan pola pertumbuhan PDB yang relatif searah dan stabil dalam beberapa tahun terakhir, sehingga kondisi makroekonominya dinilai cukup sebanding untuk dilakukan studi komparatif kinerja perbankan.

Salah satu faktor utama yang menentukan kinerja keuangan bank adalah kecukupan modal yang tercermin dalam Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR menggambarkan kemampuan bank menyerap potensi kerugian dari penyaluran kredit dan penempatan aset berisiko tanpa mengganggu kelangsungan operasionalnya (Malini, 2020). Penelitian di negara-negara Asia Selatan menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan negatif dengan ROA, yang mengindikasikan adanya tradeoff antara tingkat keamanan modal yang tinggi dengan peluang menghasilkan laba bagi pemegang saham (Yuan et al., 2022). Temuan tersebut sejalan dengan hasil (Nguyen, 2025) di Vietnam, Malaysia, dan Thailand yang menemukan hubungan negatif antara CAR dan indikator profitabilitas bank, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah pola yang sama juga terjadi pada perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand secara simultan.

Selain permodalan, ukuran bank (bank size) juga sering dikaitkan dengan tingkat profitabilitas. Bank dengan skala aset yang besar umumnya memiliki jaringan lebih luas, basis nasabah yang lebih banyak, serta akses pendanaan yang lebih murah sehingga berpotensi menikmati economies of scale dan menghasilkan laba yang lebih tinggi (Yuan et al., 2022). Namun, penelitian lintas negara di Asia menunjukkan bahwa pengaruh ukuran bank tidak selalu positif; pada beberapa model di Vietnam dan Thailand, ukuran bank justru berhubungan negatif dengan profitabilitas karena meningkatnya kompleksitas dan inefisiensi

operasional pada bank yang terlalu besar (Nguyen, 2025). Hal ini menandakan bahwa hubungan antara ukuran bank dan profitabilitas bersifat kontekstual dan masih menarik untuk dikaji lebih lanjut pada perbankan Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

Faktor penting lainnya adalah penerapan Good Corporate Governance (GCG). GCG dalam perbankan mencakup mekanisme pengawasan dan pengendalian seperti peran dewan komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, dan transparansi pelaporan yang bertujuan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Kristanti et al., 2024). Penelitian pada sektor perbankan menunjukkan bahwa praktik tata kelola yang baik dapat mengurangi risiko perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan kepercayaan pasar sehingga berdampak positif terhadap kinerja profitabilitas bank melalui mediasi financial performance (Kristanti et al., 2024). Namun, efektivitas tata kelola terhadap profitabilitas masih menjadi perdebatan dalam literatur terkini, karena (Yuan et al., 2022) tidak memasukkan GCG sebagai variabel independen utama melainkan hanya sebagai faktor mediasi firm value di bank ASEAN, sehingga penelitian ini mengisi gap dengan menguji GCG secara langsung terhadap ROA di Indonesia, Malaysia, dan Thailand periode 2020–2024.

Selain ketiga faktor tersebut, tingkat likuiditas bank yang diproksikan melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) juga merupakan variabel krusial dalam

menentukan profitabilitas perbankan. LDR mengukur rasio antara total kredit yang disalurkan bank terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun. Bank dengan LDR yang optimal (80–100%) akan menghasilkan pendapatan bunga yang maksimal, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas (ROA).

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan, baik yang berfokus pada rasio keuangan seperti CAR, Non-Performing Loan (NPL), dan Net Interest Margin (NIM), maupun yang mengkaji peran tata kelola perusahaan (Nguyen, 2025). (Yuan et al., 2022) menemukan bahwa faktor internal seperti ukuran bank, rasio likuiditas, efisiensi manajemen, serta indikator tata kelola berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan di Bangladesh dan India, sementara temuan (Kristanti et al., 2024) menegaskan pentingnya GCG dalam meningkatkan kinerja bank di ASEAN. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menelaah satu negara atau tidak memasukkan secara simultan variabel CAR, ukuran bank, LDR, dan GCG dalam satu model lintas negara, sehingga bukti empiris yang membandingkan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand masih terbatas.

Padahal, Indonesia, Malaysia, dan Thailand tidak hanya memiliki ukuran sektor perbankan yang besar di ASEAN, tetapi juga menunjukkan pola pertumbuhan ekonomi yang relatif sejalan dan keterkaitan yang kuat dalam integrasi keuangan kawasan. Hal ini membuat ketiga negara ini menjai

representasi yang relevan untuk menguji apakah pengaruh CAR, ukuran bank, LDR, dan GCG terhadap profitabilitas konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya atau justru menunjukkan dinamika yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan berupa kurangnya studi komparatif lintas negara yang secara bersamaan menganalisis CAR, ukuran bank, LDR, dan GCG terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand sangat dipengaruhi oleh kecukupan modal, skala aset, kualitas tata kelola, dan tingkat likuiditas bank, namun hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio, ukuran bank, Loan to Deposit Ratio, dan Good Corporate Governance terhadap kinerja laba bank. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang perlu dijawab melalui studi komparatif lintas negara agar diperoleh gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai bagaimana keempat variabel tersebut mempengaruhi profitabilitas bank di kawasan ASEAN, khususnya di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand?
2. Apakah ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand?
3. Apakah Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand?
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.
2. Untuk membuktikan pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.
3. Untuk membuktikan pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.
4. Untuk membuktikan pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi manajemen bank: Mampu mengidentifikasi faktor internal seperti CAR, ukuran bank, dan GCG yang memengaruhi profitabilitas sehingga dapat mengoptimalkan pengelolaan modal, skala operasi, dan tata kelola untuk meningkatkan kinerja keuangan.
2. Bagi akademisi: Memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand, di mana temuan dapat dijadikan tambahan wawasan dan referensi dalam penelitian selanjutnya tentang kinerja perbankan di kawasan ASEAN.
3. Bagi regulator perbankan (OJK, Bank Negara Malaysia, Bank of Thailand): Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam merumuskan kebijakan permodalan minimum, pengawasan tata kelola, dan standar ukuran bank yang mendukung stabilitas dan profitabilitas sistem keuangan.
4. Bagi peneliti lain: Untuk menambah wawasan dan referensi mengenai pengaruh CAR, ukuran bank, dan GCG terhadap profitabilitas bank, serta memperoleh hasil yang bermanfaat bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mendeskripsikan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan pihak manajemen perusahaan (*agent*) yang diberi wewenang untuk mengelola sumber daya perusahaan. Teori ini menjelaskan bagaimana principal berusaha mengatur perilaku agen agar bertindak sesuai kepentingan pemilik melalui mekanisme pengendalian, mengingat adanya potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi yang menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*).

Keterkaitan teori keagenan dengan penelitian ini sangat erat, karena regulator dan pemegang saham bank (*principal*) menggunakan CAR sebagai batas minimum modal, ukuran bank sebagai pengendalian ekspansi, dan GCG sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan manajemen bank bertindak secara *prudent* sehingga

dapat menghasilkan profitabilitas yang optimal. Bank yang menerapkan CAR memadai, skala operasi yang terkendali, dan tata kelola yang baik diharapkan mampu meminimalkan risiko oportunistik manajemen dan melindungi kepentingan deposan serta pemegang saham.

2.1.2 Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View menyatakan bahwa kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif perusahaan berakar pada kepemilikan sumber daya internal yang bernilai dan sulit ditiru. Dalam konteks penelitian ini, kecukupan modal (CAR) dan ukuran (bank size) diposisikan sebagai sumber daya strategis yang memengaruhi kemampuan bank menghasilkan laba. Modal yang kuat (CAR) meningkatkan kapasitas penyerapan risiko terhadap potensi kerugian. Sementara itu, ukuran bank yang besar mencerminkan penguasaan sumber daya fisik dan akses pendanaan yang luas, yang memungkinkan bank mencapai *economies of scale* sehingga biaya operasional per unit menurun dan profitabilitas meningkat.

2.1.3 Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya selama periode tertentu, yang menjadi indikator utama kinerja keuangan bank (Bortoluzzo et al., 2024). Profitabilitas umumnya diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), di mana ROA menggambarkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE menunjukkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham (Lamothe et al., n.d.). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan

kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit, likuiditas, dan operasional secara efektif, yang berdampak pada kelangsungan usaha dan kepercayaan pemangku kepentingan.

2.1.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang mengukur kemampuan modal bank dalam menutup risiko kerugian atas aset tertimbang menurut Risiko (Andersen & Juelsrud, 2024) Menurut (Yuan et al., 2022) CAR mencerminkan sejauh mana modal sendiri mampu menanggung risiko yang dihadapi bank sehingga semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula bantalan modal yang dimiliki untuk melindungi deposan dan kreditor. CAR yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan memberi ruang ekspansi kredit, namun modal yang berlebihan dapat menekan efisiensi dan pengembalian ekuitas (Abbas et al., 2024) (Abbas et al., 2024) menggunakan pendekatan GMM pada 915 bank di AS (2002–2022) membuktikan bahwa modal secara langsung berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun interaksi antara capital ratio dan economic freedom menghasilkan efek positif yang signifikan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa dampak CAR terhadap profitabilitas bergantung pada kondisi lingkungan makroekonomi dan regulasi, sehingga optimalisasi CAR perlu mempertimbangkan konteks institusional masing-masing negara (Abbas et al., 2024)

2.1.5 Ukuran Bank (Bank Size)

Ukuran bank merupakan skala besar kecilnya suatu bank yang umumnya diukur menggunakan logaritma natural total aset untuk menggambarkan kapasitas

operasi dan sumber daya yang dimiliki (Duong, 2025) Menurut (Yuan et al., 2022) bank dengan ukuran yang lebih besar memiliki peluang menikmati *economies of scale*, yaitu penyebaran biaya tetap ke volume aktivitas yang lebih besar sehingga biaya rata-rata menurun dan profitabilitas berpotensi meningkat.

Namun, ukuran yang terlalu besar dapat memunculkan *diseconomies of scale* berupa birokrasi kompleks dan risiko operasional yang tinggi. (Duong, 2025) dalam analisis Bayesian pada 35 bank komersial di ASEAN-5 (2007–2020) menemukan bahwa bank size berpengaruh positif terhadap rasio likuiditas, yang mengindikasikan bahwa bank yang lebih besar memiliki kapasitas sumber daya yang lebih besar untuk mendukung aktivitas intermediasi secara lebih efisien. Hal ini mendukung argumen *economies of scale* di mana peningkatan skala aset memungkinkan distribusi biaya operasional yang lebih efisien.

2.1.6 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan sistem pengelolaan bank yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam industri perbankan, GCG tercermin melalui struktur dewan komisaris dan direksi yang efektif, keberadaan komite audit dan komite risiko, serta transparansi pelaporan keuangan (Abiad et al., 2025) Penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE karena mengurangi perilaku oportunistik dan meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan (Enam et al., 2023) Penelitian komparatif oleh (Abiad et al., 2025) pada 66 bank komersial di negara-negara GCC (2019–2023) menemukan bahwa ukuran dewan, independensi dewan, dan diversitas gender dewan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE.

Studi tersebut juga menegaskan bahwa ukuran bank memoderasi hubungan antara karakteristik dewan dan kinerja keuangan, sehingga bank besar lebih banyak mendapat manfaat dari penerapan GCG yang baik dibandingkan bank kecil. Sementara itu, (Enam et al., 2023) menggunakan data 4.230 bank-tahun dari AS, Australia, Jepang, dan India (2012–2021) membuktikan adanya hubungan curvilinear (inverted-U shape) antara skor GCG dan kinerja operasional bank, di mana dualitas CEO berperan sebagai moderator yang mengubah bentuk dan kekuatan hubungan tersebut.

2.1.7 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank dengan membandingkan total kredit yang disalurkan terhadap total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengonversi simpanan nasabah menjadi aset produktif berupa pinjaman yang menghasilkan bunga. Penggunaan LDR sebagai indikator likuiditas juga telah banyak diterapkan dalam berbagai literatur perbankan internasional. tingkat LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank sangat agresif dalam menyalurkan kredit, yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan

profitabilitas namun di sisi lain juga meningkatkan risiko eksposur terhadap kegagalan penarikan dana nasabah.

Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam mengelola dana masyarakat, sehingga terjadi idle fund yang dapat membebani biaya operasional bank. Bank dengan rasio kredit terhadap total aset yang lebih tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang berbeda, tergantung pada kualitas portofolio kredit dan efisiensi manajemen risiko yang diterapkan (Duong, 2025)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengambil referensi dari studi yang membahas faktor-faktor profitabilitas bank di berbagai negara. Berikut beberapa kajian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Pengarang, tahun, judul penelitian	Obyek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abbas et al. (2024), Heliyon Capital and profitability: The moderating role of economic freedom	915 bank di Amerika Serikat (2002–2022)	Kecukupan modal (CAR), profitabilitas, dan kebebasan ekonomi (economic freedom)	Modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas secara langsung, namun interaksi antara rasio modal dan kebebasan ekonomi menghasilkan

				efek positif signifikan.
2	Abiad et al. (2025), The Impact of Board of Directors' Characteristics on the Financial Performance...	Sektor perbankan di negara-negara Gulf Cooperation Council (GCC)	Karakteristik GCG (pengawasan dewan, komite audit, transparansi), kinerja keuangan, dan ukuran bank	Karakteristik GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan; ukuran bank terbukti memoderasi hubungan tersebut.
3	Adnan et al. (2021), Bank Profitability Determinants: Firm-Level Observations in the ASEAN-5 Markets	Perbankan ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Vietnam)	Karakteristik spesifik bank (Ukuran/Size) dan profitabilitas (ROE)	Ukuran bank (bank size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE karena kemampuan mencapai efisiensi melalui economies of scale.
4	Andersen & Juelsrud (2024), Optimal capital adequacy ratios for banks	Sektor perbankan (konteks risiko aset)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Variabel CAR berfungsi sebagai alat ukur utama kapasitas modal bank dalam menutup risiko kerugian dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).
5	Bortoluzzo et al.	Sektor	Determinan	Ukuran bank

	(2024), Determinant factors of banking profitability: an application of quantile regression...	perbankan secara umum	profitabilitas (Ukuran bank dan diversifikasi aset)	dan diversifikasi aset berhubungan positif dengan ROE karena diversifikasi yang luas memperkuat stabilitas pendapatan bank.
6	Boubaker (2022), Managing bank performance under COVID-19: A novel inverse DEA efficiency approach	49 bank Islam di 10 negara	Ukuran bank, efisiensi DEA, dan dampak COVID-19	Bank dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki tingkat efisiensi (DEA) yang lebih tinggi, terutama selama periode krisis pandemi.
7	Duong (2025), Income diversification and liquidity risk in ASEAN-5 banks: A Bayesian perspective	Perbankan di kawasan ASEAN-5	Diversifikasi pendapatan, risiko likuiditas, dan ukuran bank	Ukuran bank mencerminkan kapasitas sumber daya dan kemampuan bank dalam mengelola risiko likuiditas secara lebih stabil.
8	Enam et al. (2023), Non-Monotonic Relationship between Corporate Governance and Banks' Operating	Industri perbankan global (negara-negara terpilih)	<i>Good Corporate Governance (GCG) terhadap ROA dan ROE</i>	Implementasi GCG berpengaruh positif terhadap ROA

	Performance...			dan ROE karena mampu mereduksi perilaku oportunistik dan inefisiensi manajemen.
9	Huong et al. (2021), Liquidity risk and bank performance in Southeast Asian countries: a dynamic panel approach	171 bank di 9 negara Asia Tenggara	Risiko likuiditas dan kinerja bank (ROA, ROE, NIM)	Kapitalisasi bank berhubungan positif dengan kinerja, sementara pengaruh risiko likuiditas bervariasi tergantung kondisi krisis ekonomi.
10	Kristanti et al. (2024), Determinant of Firm Value of Bank in Asean: Implications for Sustainable Development Goals	Sektor perbankan di kawasan ASEAN	Manajemen risiko, GCG, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan (firm value)	Praktik GCG yang baik terbukti meningkatkan kinerja laba secara signifikan, yang kemudian memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.
11	Lamothe et al. (2024), A global analysis of bank profitability factors	2.091 bank komersial di 110 negara	Faktor internal (efisiensi, margin) dan eksternal (PDB, inflasi, bunga) terhadap profitabilitas	Pertumbuhan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank; faktor makroekonomi

				merupakan determinan utama di tingkat global.
12	Malini (2020), Profitability Condition With Stylized Fact of Banking Industries in Indonesia, Malaysia and Thailand	Industri perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand	NPL, CAR, Size, LDR, dan makroekonomi terhadap ROA	Rasio CAR berfungsi sebagai indikator vital untuk menyerap potensi kerugian aset tanpa mengganggu stabilitas operasional bank.
13	Nguyen (2025), Impact of e-government development... on financial performance of commercial banks in ASEAN countries	Bank komersial di 10 negara ASEAN	Pertumbuhan ekonomi, CAR, dan ukuran bank terhadap ROA	CAR dan ukuran bank berhubungan negatif dengan profitabilitas akibat kompleksitas birokrasi dan inefisiensi pada bank yang skalanya terlalu besar.
14	Yuan et al. (2022), Profitability determining factors of banking sector: Panel data analysis...	40 bank komersial di Bangladesh dan India (2010–2021)	Faktor internal (Size, likuiditas, efisiensi) dan makroekonomi terhadap ROA & ROE	Ukuran bank dan efisiensi manajemen berpengaruh positif terhadap ROA; namun CAR ditemukan berhubungan negatif terhadap ROE (trade-off

				modal-laba)
--	--	--	--	-------------

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas Bank

Bank dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tinggi memiliki penyangga modal yang lebih kuat untuk menyerap kerugian akibat risiko kredit dan risiko pasar, sehingga meningkatkan kepercayaan deposan dan investor. Menurut (Yuan et al., 2022) CAR yang memadai memungkinkan bank menyalurkan kredit dalam jumlah lebih besar yang berpotensi menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi, sehingga berdampak positif terhadap Return on Assets (ROA).

Selain itu, (Nguyen, 2025) menemukan bahwa permodalan yang kuat berkorelasi positif dengan profitabilitas karena mampu menurunkan biaya pendanaan serta risiko kebangkrutan. Kondisi perbankan di Indonesia, Malaysia dan Thailand yang terus berkembang serta meningkatnya persaingan antarbank mendorong perusahaan perbankan untuk menjaga kesehatan modal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan. Semakin tinggi CAR diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas bank karena bank memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menjalankan aktivitasnya secara efektif dan aman.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Profitabilitas Bank

Bank dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih luas ke pasar pendanaan, jaringan cabang yang lebih ekstensif, dan kemampuan diversifikasi risiko yang lebih baik, sehingga cenderung menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Menurut (Yuan et al., 2022), ukuran bank yang diukur menggunakan total aset mencerminkan *economies of scale*, yaitu kondisi ketika biaya tetap dapat tersebar pada volume transaksi yang lebih besar sehingga biaya operasional per unit menjadi lebih rendah.

Dari sudut pandang *resource based theory*, ukuran bank juga menunjukkan ketersediaan sumber daya strategis yang lebih besar, seperti aset, jaringan distribusi, dan kapasitas manajerial, yang memungkinkan bank mengelola operasi secara lebih efisien dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Penelitian (Adnan et al., 2021) menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE di ASEAN-5, yang mengindikasikan bahwa bank yang lebih besar cenderung lebih efisien dan mampu menghasilkan pengembalian ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan bank yang lebih kecil.

Kondisi perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang terus bertransformasi serta meningkatnya penetrasi pasar menuntut perusahaan perbankan untuk mengoptimalkan skala asetnya guna memperkuat daya saing regional. Skala operasional yang besar di ketiga negara tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan karena bank memiliki basis sumber daya yang lebih kuat dalam melakukan ekspansi kredit secara efektif dan aman. Namun, dinamika di

pasar Asia Tenggara menunjukkan adanya heterogenitas hasil; sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen, 2025) menemukan bahwa pada perbankan di Thailand, ukuran bank justru dapat berhubungan negatif dengan profitabilitas akibat meningkatnya kompleksitas birokrasi dan inefisiensi operasional pada bank yang skalanya terlalu besar.

Oleh karena itu, bagi bank-bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand, pertumbuhan ukuran aset harus dikelola secara *prudent* agar tetap berada pada koridor efisiensi yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap laba (Duong, 2025) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa dalam estimasi Bayesian pada perbankan ASEAN-5, bank size berkorelasi positif dengan manajemen risiko likuiditas yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan yang lebih stabil. (Boubaker, 2022) dalam studi efisiensi 49 bank Islam di 10 negara juga menemukan bahwa bank-bank yang lebih besar cenderung memiliki efisiensi DEA yang lebih tinggi, terutama pada periode krisis seperti COVID-19.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

2.3.3 Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas Bank

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik melalui struktur dewan komisaris independen dan komite audit yang efektif berfungsi mengawasi manajemen agar bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. (Kristanti et al., 2024) menemukan bahwa bank dengan GCG kuat menunjukkan ROA yang lebih baik

karena tata kelola mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis. Selain itu, (Yuan et al., 2022) menyatakan bahwa GCG yang efektif meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Kondisi perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand menunjukkan bahwa penguatan tata kelola merupakan agenda regulasi krusial untuk menjaga stabilitas sistem keuangan di tengah integrasi ekonomi regional ASEAN.

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif melalui struktur dewan komisaris independen dan komite audit berfungsi vital dalam mengawasi manajemen agar tetap selaras dengan kepentingan pemegang saham. Penelitian oleh (Kristanti et al., 2024) mengonfirmasi bahwa bank dengan tata kelola yang kuat mampu mencatatkan ROA yang lebih unggul karena mekanisme GCG berhasil memitigasi konflik keagenan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis. Selain itu, GCG yang solid berkontribusi pada peningkatan transparansi dan kepercayaan investor, yang menjadi fondasi bagi penguatan performa finansial bank (Yuan et al., 2022).

Meskipun secara teoretis GCG diharapkan berdampak positif, dinamika empiris di pasar Asia Tenggara menunjukkan adanya heterogenitas hasil yang bersifat kontekstual. Sebagai contoh, di Indonesia, Penelitian (Abiad et al., 2025) menemukan bahwa kualitas tata kelola perbankan yang tercermin melalui peran pengawasan dewan komisaris, direksi, serta efektivitas komite audit secara signifikan menjadi

pendorong utama dalam meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas bank. Namun, temuan lain pada perbankan konvensional di Indonesia seringkali menunjukkan bahwa GCG tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap laba apabila penerapannya masih bersifat homogenitas administratif demi memenuhi kewajiban regulasi semata.

Di sisi lain, hasil penelitian pada perbankan di Thailand justru menunjukkan kecenderungan pengaruh negatif, di mana skor tata kelola yang tinggi dapat berhubungan dengan penurunan ROA akibat besarnya biaya kepatuhan (*compliance cost*) dan kompleksitas birokrasi yang memicu inefisiensi operasional. Oleh karena itu, bagi bank-bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand, penguatan GCG harus dilakukan secara substansial agar mekanisme pengawasan tetap mampu mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal. (Abiad et al., 2025) secara empiris menemukan bahwa pada perbankan GCC, penambahan anggota dewan independen dan perempuan berkorelasi signifikan dengan peningkatan ROA, khususnya di bank-bank berukuran besar.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H3: Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

2.3.4 Pengaruh Loan to deposit ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank

Pengelolaan fungsi intermediasi keuangan yang optimal melalui pemantauan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berfungsi vital dalam memastikan dana pihak

ketiga yang dihimpun oleh bank dapat disalurkan kembali ke sektor produktif dalam bentuk kredit. Secara teoretis, peningkatan LDR mencerminkan kemampuan bank dalam meminimalkan keberadaan dana menganggur (*idle fund*), sehingga menekan *opportunity cost* dari likuiditas dan mentransformasikannya menjadi aset produktif yang menghasilkan pendapatan bunga bersih (*net interest income*). Penyaluran kredit yang terukur secara linear akan memperkuat margin keuntungan operasional, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas bank yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA).

(Yuan et al., 2022) mengonfirmasi bahwa pada perbankan komersial di Bangladesh, LDR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Apabila risiko likuiditas dan kualitas aset produktif tersebut dikelola dengan baik di bawah ambang batas aman, penguatan fungsi intermediasi melalui rasio LDR yang tepat diprediksi akan mendukung pencapaian laba maksimal bagi bank-bank di kawasan ASEAN. Konversi dana simpanan masyarakat menjadi portofolio pembiayaan yang produktif dan efisien terbukti mampu mengoptimalkan pendapatan bunga bank tanpa mengorbankan stabilitas strukturalnya. Dengan demikian, ketika kapasitas ekspansi kredit ditingkatkan secara proporsional dengan manajemen risiko kredit yang ketat untuk menekan pencadangan kerugian nilai, kenaikan rasio LDR akan berkontribusi positif dalam meningkatkan performa profitabilitas perbankan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pernyataan dan landasan empiris di atas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H4: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan logis antara faktor permodalan, skala operasional, dan mekanisme tata kelola terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Alur pemikiran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (*H1*):

Berdasarkan Teori Sinyal dan *Resource-Based View* (RBV), CAR diposisikan sebagai sumber daya modal strategis yang mencerminkan ketahanan bank dalam menyerap risiko. Rasio permodalan yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kesehatan bank, sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah dan efisiensi biaya dana yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Ukuran Bank terhadap Profitabilitas (*H2*):

Hubungan ini didasari oleh konsep *economies of scale* dalam kerangka RBV. Bank dengan total aset yang besar memiliki keunggulan sumber daya dan akses pendanaan yang lebih luas, sehingga mampu menyebarkan biaya operasional ke volume transaksi yang lebih

besar. Kondisi ini memungkinkan bank besar untuk beroperasi lebih efisien dibandingkan bank kecil dan menghasilkan laba yang lebih tinggi.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas (*H3*):

Berdasarkan Teori Keagenan (*Agency Theory*), GCG melalui indikator independensi dewan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Praktik tata kelola yang baik dapat meminimalkan perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis, yang secara langsung berdampak positif pada kinerja keuangan bank.

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (*H4*): Berdasarkan

Resource-Based View (RBV) dan Teori Keagenan, LDR mencerminkan kapabilitas internal bank dalam menjalankan fungsi intermediasi untuk mengelola sumber daya dana yang dihimpun. rasio ini berfungsi sebagai tolok ukur efisiensi manajemen (*agent*) dalam mengonversi dana pihak ketiga menjadi aset produktif berupa kredit guna memberikan imbal hasil maksimal bagi pemegang saham. Optimalisasi penyaluran kredit melalui tingkat LDR yang tepat dapat meminimalkan biaya agensi yang muncul akibat adanya dana menganggur (*idle fund*) dan meningkatkan pendapatan bunga bersih, yang secara langsung berdampak positif pada kinerja keuangan bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia, dan The Stock Exchange of Thailand. Pemilihan ketiga negara tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sistem perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand termasuk yang terbesar dan paling representatif di kawasan ASEAN, sehingga relevan untuk dianalisis secara komparatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti, bukan secara acak, dengan kriteria:

- a. Bank umum konvensional yang berturut-turut terdaftar di BEI, Bursa Malaysia, atau The Stock Exchange of Thailand pada tahun 2020-2024.
- b. Data diperoleh dan tersedia dalam data base Osiris.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengumpulkan dari database Osiris Bank Focus sebagai sumber utama untuk ROA, BvD Independence Indicator (GCG), total aset (size), CAR dan LDR bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Data terdaftar di situs resmi BEI www.idx.co.id, Bursa Malaysia www.bursamalaysia.com, dan SET www.set.or.th periode lima tahun terakhir. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui database Osiris Bank Focus. Penelitian ini mengambil 8 bank umum konvensional pada masing-masing negara (Indonesia, Malaysia, dan Thailand) selama lima tahun terakhir, sehingga total observasi berjumlah 120.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau diprediksi oleh variabel lain (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset rata-rata tahunan dalam bentuk persentase, di mana ROA berfungsi untuk menggambarkan tingkat efisiensi

manajemen bank dalam memanfaatkan seluruh sumber daya aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Bortoluzzo et al., 2024)

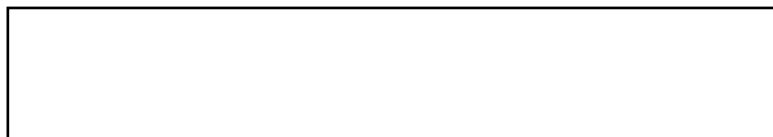
3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau dapat memprediksi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari good corporate governance (GCG), ukuran bank (size), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan capital adequacy ratio (CAR), yang semuanya diduga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank berdasarkan literatur sebelumnya.

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.3.1 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) didefinisikan sebagai rasio yang mengukur efisiensi penggunaan total aset bank dalam menghasilkan laba bersih selama periode tertentu. ROA mencerminkan seberapa baik manajemen bank memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan operasional. Pengukuran ROA dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan (Yuan et al., 2022) yang menggunakan ROA sebagai indikator utama kinerja profitabilitas bank di Asia. ROA diukur langsung dari database Osiris Bank Focus (yang secara otomatis menghitung ROA berdasarkan rumus standar) dengan formula ROA=



3.3.3.2 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) dalam penelitian ini diukur menggunakan BvD Independence Indicator, yaitu indikator yang menilai tingkat independensi dewan komisaris dan manajemen pada masing-masing bank. Pengukuran ini mengacu pada pendekatan (Yuan et al., 2022) yang menggunakan indikator independensi sebagai proksi GCG dalam analisis bank Asia. Di dalam database Osiris Bank Focus, BvD Independence Indicator disajikan dalam bentuk kategori huruf A–D, kemudian pada penelitian ini dikodekan ulang ke dalam skala numerik 1–4, di mana A dikonversi menjadi 4 (sangat independen).

B menjadi 3 (independen), C menjadi 2 (tidak independen), dan D merepresentasikan struktur kepemilikan yang sangat terkonsentrasi/tidak independen dengan nilai 1 sesuai kebutuhan analisis. Nilai hasil konversi tersebut digunakan apa adanya sebagai variabel GCG dalam model regresi, sehingga semakin tinggi tingkat independensi (Mendekati nilai A/4) diinterpretasikan sebagai penerapan tata kelola yang lebih baik pada bank yang bersangkutan.

3.3.3.3 Ukuran Bank (Size)

Ukuran bank (size) didefinisikan sebagai skala operasional bank yang direpresentasikan oleh total asset tahunan, sebagaimana yang digunakan oleh (Yuan et al., 2022) Dalam penelitian ini, ukuran bank diukur dengan logaritma natural dari total aset dari database Osiris Bank Focus. Rumusnya adalah:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

3.3.3.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) didefinisikan sebagai rasio kecukupan modal bank terhadap aset berisiko *weighted* sesuai standar Basel III, sebagaimana digunakan (Yuan et al., 2022) dalam analisis stabilitas keuangan bank Asia. Dalam penelitian ini, CAR diukur langsung dari persentase CAR resmi yang dilaporkan dalam database Osiris atau catatan atas laporan keuangan tahunan audited (bagian manajemen risiko), tanpa transformasi tambahan untuk menjaga konsistensi pelaporan regulator. Rumus standar CAR adalah

$$\text{CAR} = \frac{\text{Capital Adequacy Ratio}}{\text{Weighted Assets}}$$

3.3.3.4 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) didefinisikan sebagai indikator utama likuiditas bank yang mengukur porsi total kredit yang disalurkan terhadap total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Penggunaan variabel ini mengacu pada pendekatan (Yuan et al., 2022) dan (Huong et al., 2021) dalam mengevaluasi profil risiko likuiditas perbankan di kawasan Asia Tenggara. Rumus standar LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Regresi data panel

Metode analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Pendekatan ini merupakan teknik statistik yang mengintegrasikan observasi dari berbagai unit pengamatan (*cross-section*) dengan serangkaian periode waktu tertentu (*time-series*). Dimensi *cross-section* dalam studi ini diwakili oleh 24 bank umum konvensional di Indonesia, Malaysia, dan Thailand, sedangkan dimensi *time-series* mencakup periode pengamatan dari tahun 2020 hingga 2025, sehingga menghasilkan total 120 observasi.

3.4.2 Analisis statistik deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk merangkum secara sistematis dan memberikan gambaran objektif mengenai atribut fundamental dari data penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memetakan profil data dari seluruh variabel yang diteliti—meliputi profitabilitas (ROA), kecukupan modal (CAR), ukuran bank (*Size*), dan tata kelola (GCG) dengan mengidentifikasi parameter statistik kunci seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta rentang nilai (minimum dan maksimum).

Pengolahan data yang dijalankan melalui perangkat lunak Stata ini memungkinkan peneliti untuk memahami pola sebaran data, kecenderungan pusat,

serta tingkat variabilitas antarobservasi pada 24 bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand selama periode pengamatan. Penjelasan mengenai standar deviasi menjadi sangat krusial karena mencerminkan tingkat risiko atau fluktuasi data di tiap negara, sementara perbandingan antara nilai *mean* dan median dapat memberikan indikasi awal mengenai bentuk distribusi data tersebut.

Dengan demikian, statistik deskriptif diposisikan sebagai tahap krusial untuk memverifikasi bahwa data berada dalam rentang yang wajar dan memenuhi persyaratan kelayakan sebelum dilakukan analisis regresi data panel yang lebih mendalam. Ringkasan data ini juga membantu peneliti mendeteksi keberadaan nilai yang tidak biasa (*outliers*) yang berpotensi memengaruhi validitas hasil pengujian hipotesis nantinya

3.4.3 Model Regresi

3.4.3.1 Common Effect Model (CEM)

Pendekatan ini dikenal juga sebagai prosedur *Pooled Ordinary Least Squares* (Pooled OLS). Karakteristik utama dari model ini adalah pengabaian terhadap dimensi individu maupun waktu pada data panel. CEM mengasumsikan adanya homogenitas pada seluruh bank sampel, di mana nilai intersep dan koefisien regresi dianggap identik untuk setiap unit observasi tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik antarbank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Meskipun sederhana, model ini memiliki kelemahan signifikan karena risiko terjadinya bias akibat

ketidakmampuannya dalam menangkap heterogenitas antarbank yang mungkin memengaruhi tingkat profitabilitas

3.4.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model Efek Tetap (*Fixed Effect*) berasumsi bahwa terdapat perbedaan karakteristik unik pada masing-masing unit bank yang bersifat tetap seiring berjalannya waktu (*time-invariant*). Perbedaan karakteristik individu ini ditangkap melalui nilai intersep yang bervariasi untuk setiap entitas bank, sementara koefisien kemiringan (*slope*) tetap dianggap konstan. Keunggulan utama FEM adalah kemampuannya dalam mengeliminasi heterogenitas yang tidak terobservasi (*unobserved heterogeneity*) yang mungkin berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Penggunaan FEM sangat disarankan apabila peneliti ingin mengontrol faktor-faktor spesifik perbankan (seperti budaya manajemen atau kebijakan internal tetap) guna meminimalisir risiko *omitted variable bias*.

3.4.3.3 Random Effect Model (REM)

Model Efek Acak (*Random Effect*) memandang bahwa perbedaan karakteristik antarbank tidak bersifat tetap, melainkan merupakan variabel acak yang bersifat stokastik. Dalam pendekatan ini, perbedaan intersep individu dimasukkan ke dalam komponen error (*error component*), sehingga model ini sering disebut juga sebagai *Error Component Model*. REM mengasumsikan bahwa gangguan individu tidak memiliki korelasi dengan variabel bebas manapun dalam model regresi. Estimasi pada model ini umumnya menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS)

yang dinilai lebih efisien dalam mempertahankan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dibandingkan dengan model efek tetap.

3.4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Prosedur pemilihan model merupakan tahapan krusial dalam analisis data panel untuk menentukan metode estimasi yang paling akurat, efisien, dan konsisten di antara tiga pendekatan utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Mengingat penelitian ini melibatkan bank-bank dari tiga negara ASEAN yang berbeda (Indonesia, Malaysia, dan Thailand).

Penggunaan model yang tepat sangat diperlukan untuk mengakomodasi keberadaan heterogenitas yang tidak terobservasi (*unobserved heterogeneity*)—yaitu karakteristik unik tiap bank yang bersifat tetap seiring waktu namun dapat memengaruhi tingkat profitabilitas. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian pengujian formal yang dijalankan melalui perangkat lunak Stata sebagai berikut:

3.4.4.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan prosedur pengujian statistik yang bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat antara pendekatan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dalam konteks penelitian ini, pengujian ini sangat krusial untuk mendeteksi apakah terdapat heterogenitas atau perbedaan karakteristik unik di antara bank-bank sampel di Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang memengaruhi tingkat profitabilitas (ROA).

Jika terdapat perbedaan intersep yang signifikan antar bank, maka model *Fixed Effect* dinilai lebih representatif dibandingkan regresi linier biasa (*Pooled OLS*). Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan (asumsi intersep bank bersifat homogen).
- H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan (terdapat efek individu bank yang signifikan).

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Chow dilakukan dengan mengevaluasi nilai probabilitas (*p-value*) dari distribusi F-statistic atau Cross-section Chi-square melalui perangkat lunak statistik. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh individu yang kuat pada data penelitian, sehingga model *Fixed Effect* lebih disarankan untuk digunakan.
2. Apabila nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antar unit observasi, sehingga model *Common Effect* dianggap sudah mencukupi dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

3.4.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan cara

membandingkan koefisien regresi yang dihasilkan oleh kedua model tersebut. Jika perbedaan koefisien antara FEM dan REM terbukti signifikan secara statistik, maka FEM lebih tepat dipilih karena REM dianggap menghasilkan estimasi yang tidak konsisten. Namun apabila perbedaan tersebut tidak signifikan, maka REM menjadi pilihan yang lebih efisien. Berikut langkah-langkah pelaksanaan Uji Hausman dalam penelitian ini:

1. Estimasi *Random Effect Model*

Langkah pertama adalah mengestimasi REM menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) melalui perangkat lunak Stata. Hasil estimasi ini menghasilkan koefisien serta matriks varians-kovarians yang selanjutnya dijadikan acuan pembandingan terhadap estimasi FEM.

2. Pelaksanaan Uji Hausman

Pengujian dilakukan dengan perintah *hausman* pada Stata untuk mengukur selisih sistematis antara koefisien FEM dan REM. Statistik uji yang dihasilkan mengikuti distribusi *chi-square* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen dalam model.

3. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas

Keputusan pemilihan model ditentukan melalui perbandingan nilai probabilitas

dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $\text{Prob} > \chi^2 > 0,05$: tidak terdapat perbedaan koefisien yang sistematis antara FEM dan REM, sehingga *Random Effect Model* diterima sebagai model yang konsisten dan efisien.
- Jika $\text{Prob} > \chi^2 \leq 0,05$: terdapat perbedaan koefisien yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa REM tidak konsisten, sehingga *Fixed Effect Model* yang dipilih.

Hipotesis dalam Uji Hausman dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan sistematis antara koefisien FEM dan REM (*Random Effect Model* konsisten dan efisien).

H_1 : Terdapat perbedaan sistematis antara koefisien FEM dan REM (*Fixed Effect Model* lebih konsisten).

3.5 Formulasi Hipotesis

Hipotesis 1

$H_0 = 0$ “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.”

$H_1 = 0$ “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.”

Hipotesis 2

$H_0 \geq 0$ “Ukuran Bank (*Bank Size*) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.”

$H_2 > 0$ “Ukuran Bank (*Bank Size*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.”

Hipotesis 3

$H_0 \geq 0$ “ *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.”

$H_3 > 0$ “*Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.”

Hipotesis 4

$H_0 \geq 0$ “ *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.”

$H_4 \geq 0$ “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari database Osiris Bank Focus, yaitu platform data keuangan global yang menyediakan laporan keuangan perbankan dari berbagai negara secara terstandarisasi. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan tahunan bank umum konvensional yang beroperasi di Indonesia, Malaysia, dan Thailand selama periode 2020–2024. Proses seleksi sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria bank umum

konvensional yang berturut-turut terdaftar di BEI, Bursa Malaysia, atau The Stock Exchange of Thailand pada periode penelitian, dan data tersedia secara lengkap di dalam data base Osiris.

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

KETERANGAN	Jumlah Bank Sampel	Periode Pengamatan	Jumlah Observasi
Bank umum konvensional di Indonesia	8	2020–2024	40
Bank umum konvensional di Malaysia	8	2020–2024	40
Bank umum konvensional di Thailand	8	2020–2024	40
Total	24		120

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terpilih sebanyak 24 bank sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan 5 tahun (2020–2024), sehingga total observasi yang digunakan dalam analisis berjumlah 120. Data panel yang terbentuk merupakan balanced panel, di mana setiap unit observasi memiliki jumlah periode pengamatan yang sama.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang digunakan. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari seluruh variabel penelitianC

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variables	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
ROA	-2,05	4,71	1,60	0,93
LDR	65,12	124,93	96,31	10,98
SIZE	104.017.142.585	3.887.998.746.202	1.123.645.890	846.120.450.300
CAR	9,00	24,01	13,45	3,71
GCG	1,00	4,00	2,46	1,33

Tabel 4. 3 Frekuensi Tabel Dummy (d my)

Kategori	Simbol	Frekuensi	Persentase (%)
Selain Malaysia (Indonesia & Thailand)	0	80	66.67
Malaysia	1	40	33.33
Total		120	100.00

Tabel 4. 4 Frekuensi Tabel Dummy (d_th)

Kategori	Simbol	Frekuensi	Persentase (%)
Selain Thailand (Indonesia & Malaysia)	0	80	66.67
Thailand	1	40	33.33
Total		120	100.00

4.2.1 Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan observasi 120 data dengan analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) 1,60. Secara teoritis, ROA (*Return on Assets*) mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih semakin tinggi nilai ini, semakin produktif aset yang dimiliki bank tersebut. Nilai minimum -2,05 merupakan nilai AMMB Holdings Berhad (Malaysia) pada tahun 2020 dan nilai maksimum 4,71 merupakan nilai PT Bank Central Asia Tbk (Indonesia) pada tahun 2024. Sementara nilai standar deviasi ROA sebesar 0,93 berada di bawah nilai rata-ratanya, yang secara statistik menandakan bahwa variasi keuntungan antar bank cenderung stabil sehingga jenis data merupakan data homogen.

4.2.2 Likuiditas (LDR)

Berdasarkan observasi 120 data dengan analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel LDR memiliki nilai rata-rata (*mean*) 96,31. Dalam teori perbankan, LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan indikator likuiditas yang mengukur keseimbangan antara kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga; nilai rata-rata yang tinggi mengindikasikan bank cukup ekspansif dalam menjalankan fungsi intermediasinya namun harus tetap waspada terhadap risiko likuiditas. Nilai minimum dari LDR adalah 65,12 dan nilai maksimum adalah 124,93. Nilai standar deviasi variabel LDR sebesar 10,98 jauh di bawah rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa kebijakan likuiditas pada bank-bank sampel relatif seragam sehingga data bersifat homogen.

4.2.3 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan observasi 120 data dengan analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel SIZE memiliki nilai rata-rata (*mean*) 1.123.645.890.120,00. Secara teori ekonomi, ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan konsep *economies of scale*, di mana bank besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan diversifikasi risiko yang lebih baik dibandingkan bank kecil. Nilai minimum SIZE adalah 104.017.142.585,00.

Merupakan nilai TISCO Financial Group (Thailand) pada tahun 2021 dan nilai maksimum SIZE adalah 3.887.998.746.202,00 merupakan nilai Malayan Banking Berhad (Malaysia) pada tahun 2024. Meskipun terdapat selisih aset yang

besar, nilai standar deviasi sebesar 846.120.450.300,00 masih lebih rendah dari rata-ratanya, sehingga sebaran data ini tetap dikategorikan sebagai data homogen.

4.2.4 Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Berdasarkan observasi 120 data dengan analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel CAR memiliki nilai rata-rata (*mean*) 13,45. Secara teoritis, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah indikator solvabilitas yang mengukur kemampuan modal bank dalam menutup risiko kerugian aset; rata-rata 13,45% menunjukkan bahwa bank sampel memiliki bantalan modal yang kuat di atas batas aman regulasi internasional (Basel). Nilai minimum CAR adalah 9,00 dan nilai maksimum CAR adalah 24,01. Dengan nilai standar deviasi sebesar 3,71 yang berada di bawah rata-rata, hal ini mengindikasikan kepatuhan bank terhadap standar permodalan yang konsisten, sehingga jenis data merupakan data homogen.

4.2.5 Good Corporate governance (GCG)

Berdasarkan observasi 120 data dengan analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel GCG memiliki nilai rata-rata (*mean*) 2,46. Berdasarkan Teori Keagenan (*Agency Theory*), kualitas tata kelola (GCG) melalui skor independensi bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pengelola dan pemilik bank, sehingga meningkatkan transparansi dan kinerja perusahaan. Nilai minimum dari GCG adalah 1,00 dan nilai maksimum adalah 4,00. Nilai standar deviasi variabel GCG sebesar 1,33 yang berada di bawah rata-rata menunjukkan tingkat independensi

pengawasan yang cenderung stabil di seluruh sampel, sehingga data tersebut bersifat homogeny

4.3 Uji Pemilihan Model Analisis Regresi

Penentuan model regresi dalam penelitian ini didasarkan pada tiga pengujian utama: uji Chow, Hausman, dan LM. Meskipun uji Chow awalnya mendukung FEM dibandingkan CEM, hasil uji Hausman dan diperkuat oleh uji LM secara konsisten menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model yang paling sesuai untuk digunakan. Dengan demikian, REM diterapkan sebagai metode estimasi utama, dengan rincian penjelasan tahapannya tersedia pada bagian berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15,76	(20, 93)	0

Hasil Uji Chow pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai probabilitas $F(20,93) = 15,76$ dengan $\text{Prob} > F = 0,0000$, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan CEM lebih sesuai ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM). Karena uji Chow menyatakan FEM lebih layak, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman

Nilai Statistic Test (Chi2)	p-value (Prob>Chi2)
------------------------------------	-------------------------------

4,23	0.1206
------	--------

Hasil Uji Hausman pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai $\chi^2(2) = 4,23$ dengan $\text{Prob} > \chi^2 = 0.1206$ lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan hipotesis nol diterima karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara koefisien FEM dan REM. Dengan demikian model Random Effect (REM) lebih layak dan konsisten untuk digunakan.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Nilai Statistic Test (χ^2)	p-value ($\text{Prob} > \chi^2$)
90,11	0,0000

Hasil Uji LM pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai $\chi^2 = 90,11$ dengan $\text{Prob} > \chi^2 = 0,0000$, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Hasil ini memperkuat kesimpulan sebelumnya bahwa model Random Effect (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM), karena terdapat efek individual antara data observasi yang perlu diperhitungkan dalam metode regresi data panel. Berdasarkan keseluruhan uji pemilihan model yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling layak dan sesuai dalam penelitian ini.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, Random Effect dengan metode GLS merupakan model yang dipilih dalam penelitian ini. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang perlu dilakukan mencakup uji normalitas dan uji multikolinearitas

4.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Jumlah Observasi (N)	Prob > z
Residual Model	120	0,00008

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk terhadap residual model, diperoleh nilai signifikansi Prob > z sebesar 0,00008. Diketahui bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,00008 < 0,05$), yang secara statistik menunjukkan bahwa residual model tidak terdistribusi secara normal. Meskipun demikian, penelitian ini tetap melanjutkan analisis data dengan merujuk pada prinsip Central Limit Theorem (CLT).

Mengingat jumlah observasi dalam penelitian ini cukup besar, yaitu sebanyak 120 observasi, maka asumsi normalitas dianggap telah terpenuhi secara asimptotik. Secara teoretis, dalam sampel yang besar, distribusi sampling cenderung mendekati distribusi normal sehingga pelanggaran asumsi normalitas tidak akan memberikan dampak bias yang signifikan terhadap pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan terpenuhinya asumsi secara asimptotik tersebut, maka analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel-variabel berikut dapat dinyatakan tetap valid.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
CAR	3,04	0,33
GCG	1,60	0,62
BANK_SIZE	1,26	0,79
LDR	1,25	0,80
Mean VIF	1,79	

Hasil pengujian multikolinieritas pada Tabel 4.7 mengungkapkan bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel telah memenuhi syarat toleransi ($VIF < 10$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.5 Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Random Effect Model

Analisis regresi data panel dengan Random Effect Model digunakan untuk mengidentifikasi dan mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil estimasi regresi data panel menggunakan Random Effect Model dengan robust standard errors.

Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Random Effect Model (Robust)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob
LDR	0,0243	0,0088	2,77	0,000
BANK_SIZE	0,0000000000000684	0,0000000000000175	3,91	0,000
CAR	0,1476	0,0467	3,16	0,002
GCG	-0,1211	0,1553	-0,78	0,318
d_my	-0,2626	0,5907	-0,44	0,657
(Malaysia)				
d_th	-0,2366	0,5196	-0,46	0,649
(Thailand)				
Constanta	-3,0302	1,0966	-2,76	0,006

Berdasarkan Tabel 4.10, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut. $ROA = -3,0302 + 0,0243 (LDR) + 0,0000000000000684 (BANK_SIZE) + 0,1476 (CAR) - 0,1211 (GCG) - 0,2626 (d_my) - 0,2366 (d_th)$ Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan atau dijabarkan dengan beberapa penjelasan terkait masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar -3,0302 menunjukkan bahwa apabila variabel LDR, BANK_SIZE, CAR, GCG, serta variabel dummy negara bernilai nol, maka nilai ROA diprediksi akan berada pada angka -3,0302. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa tanpa adanya dukungan dari faktor-faktor independen tersebut, bank cenderung akan mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas.

2. Nilai koefisien variabel LDR sebesar 0,0243 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan LDR akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,0243 dengan asumsi variabel lainnya dalam kondisi konstan. Tanda positif ini mencerminkan bahwa semakin tinggi penyaluran kredit (likuiditas), maka potensi pendapatan bunga yang dihasilkan akan semakin besar sehingga meningkatkan profitabilitas bank.
3. Nilai koefisien variabel BANK_SIZE sebesar 0,000000000000684 menunjukkan arah pengaruh positif terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan total aset bank diprediksi akan meningkatkan ROA sebesar 0,000000000000684 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini sejalan dengan teori *economies of scale*, di mana bank dengan ukuran aset yang lebih besar memiliki kemampuan operasional yang lebih efisien untuk menghasilkan laba.
4. Nilai koefisien variabel CAR sebesar 0,1476 menunjukkan pengaruh positif, di mana setiap peningkatan satu satuan CAR akan meningkatkan ROA sebesar 0,1476. Hal ini mengindikasikan bahwa permodalan yang kuat memberikan kepercayaan bagi bank untuk melakukan ekspansi bisnis dan menyerap risiko dengan lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas.
5. Nilai koefisien variabel GCG sebesar -0,1211 menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti setiap peningkatan skor GCG (independensi) diprediksi akan menurunkan ROA sebesar 0,1211. Secara statistik, koefisien ini menunjukkan bahwa penambahan struktur pengawasan

mungkin meningkatkan biaya agensi atau biaya operasional bank dalam jangka pendek.

6. Nilai koefisien variabel dummy d_{my} (-0,2626) dan d_{th} (-0,2366) yang bernilai negatif menunjukkan bahwa bank-bank yang berasal dari Malaysia dan Thailand memiliki kecenderungan tingkat ROA yang sedikit lebih rendah dibandingkan bank-bank di Indonesia (sebagai kategori acuan) dalam model ini, meskipun perbedaan ini tidak signifikan.

4.6 Uji Kelayakan Model Regresi

4.6.1 Uji F

Pengujian statistik F diterapkan guna mengevaluasi ketepatan model regresi secara simultan. Tujuan utamanya adalah untuk memverifikasi apakah seluruh variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu CAR, Ukuran Bank (*bank_size*), LDR, dan GCG beserta variabel dummy negara (Malaysia dan Thailand) secara bersamaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA). Uji F pada regresi data panel dengan model *Random Effect* menggunakan Stata diukur melalui *Wald chi2*. Jika nilai $\text{Prob} > \text{chi2} < 0,05$ maka model estimasi layak digunakan. Sebaliknya jika $\text{Prob} > \text{chi2} > 0,05$ maka model estimasi tidak layak digunakan.

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F

Paramete r	Chi-Square Statistic	d.f.	Prob > chi2
Wald Test	31,10	5	0,0000

--	--	--	--

Tabel 4.11 menunjukkan hasil Uji F dengan nilai $chi2 = 31,10$ dan nilai Prob $> chi2 = 0,0000$. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 (Prob $> chi2 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model estimasi *Random Effect* layak digunakan. Uji ini sekaligus menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen, yaitu LDR, Ukuran Bank (*bank_size*), CAR, GCG, dan variabel dummy negara (Malaysia dan Thailand), memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel bebas (CAR, Ukuran Bank, LDR, dan GCG) dalam menjelaskan ragam variabel dependen (ROA). Pada model regresi data panel dengan *Random Effect* di Stata, nilai R-squared disajikan dalam tiga komponen, yaitu *within* (variasi antar waktu dalam satu unit), *between* (variasi antar unit/bank), dan *overall* (variasi keseluruhan).

Besaran kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis dalam rentang $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel dependen; sebaliknya, jika semakin mendekati 0, maka kemampuan model sangat terbatas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Kategori R-squared	Nilai
--------------------	-------

Within	0,3417
Between	0,2287
Overall	0,2254

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.12 menunjukkan nilai R-squared *overall* sebesar 0,2254. Angka tersebut berarti 22,54% variasi Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu CAR, Ukuran Bank, LDR, dan GCG. Nilai R-squared *within* sebesar 0,3417 mencerminkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA antar waktu di dalam kelompok bank yang sama, sedangkan R-squared *between* sebesar 0,2287 menunjukkan kemampuan model menjelaskan perbedaan ROA antar bank. Sementara itu 77,46% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.7 Uji Hipotesis

Uji T dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial dari variabel CAR, Ukuran Bank, LDR, dan GCG terhadap Profitabilitas (ROA). Melalui uji ini, peneliti dapat membuktikan apakah pernyataan awal mengenai hubungan antar variabel didukung secara empiris. Kesimpulan statistik diambil dengan merujuk pada p-value dengan ambang batas 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, dan arah koefisien positif maka variabel bebas dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun, apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas

Tabel 4.13 Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	Prob.
LDR	0,0243	0,000
BANK_SIZE	0,0000000000000684	0,005
CAR	0,1476	0,004
GCG	-0,1211	0,318
d_my (Malaysia)	-0,2626	0,493
d_th (Thailand)	-0,2366	0,537

Berdasarkan hasil Uji T pada Tabel 4.13, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

Variabel CAR menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,1476 dengan nilai probabilitas = 0,004, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Tanda koefisien positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan rasio kecukupan modal berbanding lurus dengan kenaikan profitabilitas. Dengan demikian H1 yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA terbukti.

2. Variabel Ukuran Bank (bank_size)

Variabel ukuran bank memperlihatkan koefisien positif sebesar $6,84 \times 10^{-13}$ dengan nilai $P > |z| = 0,005$, lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa bank dengan total aset yang lebih besar cenderung menghasilkan ROA yang lebih tinggi. Dengan demikian H2 yang menyatakan ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA **terbukti**.

3. Variabel Good Corporate Governance (GCG)

Variabel GCG menghasilkan koefisien negatif sebesar $-0,1211$ dengan nilai $P > |z| = 0,318$, lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$. Artinya, skor tata kelola yang digunakan dalam penelitian ini tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H3 yang menyatakan GCG berpengaruh terhadap ROA **tidak terbukti**.

4. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR)

Variabel LDR menghasilkan koefisien positif sebesar $0,0243$ dengan nilai $z = 3,57$ dan $P > |z| = 0,000$, jauh di bawah $0,05$. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga, semakin tinggi profitabilitas bank. Dengan demikian H4 yang menyatakan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA **terbukti**.

4.8 Pembahasan Hasil dan Temuan Empiris

4.8.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas Bank

Hasil estimasi menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (koefisien = $0,1476$; $P = 0,004$), sehingga H1 terbukti. Temuan ini sejalan dengan perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang

memandang permodalan kuat sebagai sumber daya strategis yang meningkatkan kapasitas intermediasi bank. Dalam konteks perbankan Indonesia, Malaysia, dan Thailand, bank dengan CAR yang memadai memiliki ruang yang lebih luas untuk menyalurkan kredit produktif, mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal yang berbiaya tinggi, serta menjaga kepercayaan deposan.

Keunggulan ini tercermin dalam pendapatan bunga bersih yang lebih stabil, yang pada akhirnya mendorong ROA ke arah yang lebih tinggi. Terlebih pada periode 2020–2024 pasca-pandemi, bank bermodal kuat terbukti lebih adaptif dalam menjaga penyaluran kredit di tengah peningkatan risiko kredit macet. Temuan ini konsisten dengan (Abbas et al., 2024) yang membuktikan bahwa dalam lingkungan regulasi yang kondusif, modal yang kuat justru berkorelasi positif dengan profitabilitas melalui mekanisme *market discipline* dan ekspansi kredit yang lebih efektif.

Sejalan pula dengan (Yuan et al., 2022) yang menemukan pengaruh positif tingkat permodalan terhadap ROA pada perbankan Asia Selatan, serta dengan (Malini, 2020) yang mengonfirmasi bahwa permodalan yang solid berfungsi sebagai *risk buffer* krusial dalam menjaga stabilitas kinerja perbankan di kawasan ASEAN.

4.8.2 Pengaruh Ukuran Bank (Bank Size) terhadap Profitabilitas Bank

Ukuran bank terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (koefisien = $6,84 \times 10^{-13}$; $P = 0,005$), sehingga H2 terbukti. Hasil ini dapat

dijelaskan melalui teori *resource-based view* (RBV), bank berskala besar memiliki keunggulan kompetitif karena mampu menguasai dan mengelola basis aset strategis yang lebih luas, sehingga pemanfaatan sumber daya internal menjadi lebih efisien.

Temuan ini didukung oleh (Yuan et al., 2022) yang menemukan pengaruh positif ukuran bank terhadap profitabilitas di perbankan Asia Selatan. Duong (2025) dalam analisis Bayesian perbankan ASEAN-5 juga mengonfirmasi bahwa bank berukuran lebih besar memiliki kapasitas likuiditas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mendukung ekspansi kredit secara berkelanjutan.

Pada periode pemulihan pascapandemi, bank besar dalam sampel penelitian ini terbukti lebih tangguh dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitasnya, sejalan dengan temuan (Boubaker, 2022) bahwa efisiensi operasional selama krisis lebih mudah dipertahankan oleh bank berskala besar dengan diversifikasi aset yang luas.

4.8.3 Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas Bank

GCG tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA (koefisien = $-0,1211$; $P = 0,318$), sehingga H3 tidak terbukti. Temuan ini mengindikasikan bahwa skor tata kelola yang digunakan—berupa konversi numerik dari *BvD Independence Indicator*—belum mampu menggambarkan efektivitas substantif

mekanisme tata kelola dalam mendorong kinerja keuangan. Setidaknya terdapat dua penjelasan atas hasil ini. Pertama, proksi GCG yang digunakan mengukur kepatuhan formal, bukan kualitas aktual proses pengambilan keputusan. Kedua, manfaat tata kelola yang baik terhadap profitabilitas lazimnya bersifat jangka panjang dan belum tampak dalam jendela observasi lima tahun.

Temuan ini relevan dengan argumen (Enam et al., 2023) yang menunjukkan hubungan GCG–kinerja bersifat *non-monotonic (inverted-U shape)*: pada tingkat GCG yang sudah tinggi, penambahan kepatuhan formal justru dapat menekan profitabilitas akibat meningkatnya *compliance cost*. (kemungkinan pertanyaan bu isti) Bank-bank ASEAN yang sampelnya sudah berada di sisi atas kurva tersebut mungkin mengalami kondisi serupa. (Abiad et al., 2025) juga menemukan bahwa efek GCG lebih terasa pada bank besar; dengan komposisi sampel yang beragam ukuran seperti dalam penelitian ini, efek rata-rata GCG menjadi tidak terdeteksi secara signifikan. Meskipun secara empiris tidak terbukti dalam jangka pendek, tata kelola yang baik tetap merupakan fondasi penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan mencegah *moral hazard* dalam pengelolaan bank jangka panjang.

4.8.4 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank

LDR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (koefisien = 0,0243; $z = 3,57$; $P = 0,000$), sehingga H4 terbukti. Hasil ini mencerminkan bahwa bank yang lebih optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi mengonversi dana pihak ketiga menjadi kredit produktif mampu

menghasilkan *net interest income* yang lebih besar, yang secara langsung mendorong ROA ke level yang lebih tinggi. Dari perspektif *Resource-Based View* (RBV), kemampuan mengelola likuiditas menjadi kredit produktif secara efisien merupakan kapabilitas inti bank yang sulit ditiru pesaing dan memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Pasca-pandemi, bank-bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand secara bertahap mengakselerasi penyaluran kredit seiring pemulihan ekonomi; mereka yang mampu menjaga kualitas aset tetap terjaga sambil meningkatkan LDR secara prudent terbukti meraih pemulihan profitabilitas yang lebih cepat.

Duong, 2025 mengonfirmasi pentingnya manajemen likuiditas dalam meningkatkan kinerja bank ASEAN sehingga Sinergi antara temuan empiris penelitian ini dan rekomendasi literatur tersebut memperkuat implikasi bahwa manajemen bank perlu menjaga LDR pada zona optimal cukup tinggi untuk memaksimalkan pendapatan bunga, namun tidak melampaui ambang yang dapat mengancam ketahanan likuiditas jangka pendek.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), ukuran bank (bank size), Good Corporate Governance (GCG), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia, Malaysia, dan Thailand periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis data panel telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
2. Ukuran bank (bank size) terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
3. Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
4. Loan to Deposit Ratio (LDR) terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pengukuran Variabel *Good Corporate Governance* (GCG): Penelitian ini hanya menggunakan satu proksi GCG, yaitu *BvD Independence Indicator* yang diambil

dari database Osiris. Data asli variabel ini bersifat kategorikal (peringkat A, B, C, dan D) yang kemudian dikodekan ulang menjadi skala numerik 1–4. Penggunaan data hasil konversi ini merupakan bentuk penyederhanaan (*simplification*) yang mungkin belum mampu menggambarkan kompleksitas kualitas tata kelola bank secara menyeluruh, seperti efektivitas rapat dewan, transparansi pelaporan, atau keberagaman komit.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan berbagai keterbatasan penelitian yang telah diberikan, maka dapat diusulkan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu untuk mengembangkan proksi pengukuran Good Corporate Governance (GCG) yang lebih variatif. Mengingat penelitian ini hanya menggunakan BvD Independence Indicator dengan skala konversi 1–4, penelitian mendatang disarankan menggunakan indikator tata kelola yang lebih beragam seperti frekuensi rapat dewan, latar belakang pendidikan direksi, atau keberadaan komite risiko guna menggambarkan kompleksitas kualitas tata kelola bank secara lebih komprehensif.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dan diimplikasikan bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

Bagi perbankan, disarankan untuk meningkatkan aset (*bank size*) dan menjaga keseimbangan rasio likuiditas (LDR) karena kedua faktor ini terbukti dominan dalam

meningkatkan profitabilitas. Manajemen bank di Indonesia, Malaysia, dan Thailand juga perlu mengevaluasi kembali efisiensi biaya penerapan GCG serta pengelolaan CAR agar pengelolaan modal dan tata kelola yang berjalan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan laba (ROA) perusahaan.

Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan masukan atau pertimbangan dalam memilih bank serta membuat keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa bank dengan skala aset yang besar serta perputaran likuiditas (LDR) yang sehat cenderung menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan relevansi informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

Bagi pemerintah atau regulator di ketiga negara, penelitian ini memberikan pandangan dalam menyusun kebijakan perbankan yang lebih optimal terkait batas aman modal (CAR), likuiditas (LDR), skala perbankan, dan standar implementasi GCG. Oleh karena itu, regulator dapat menguatkan regulasi makroprudensial guna memastikan peningkatan profitabilitas perbankan.

c

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F., Ali, S., Yin, K., & Wong, W. (2024). Heliyon Capital and profitability : The moderating role of economic freedom. *Heliyon*, 10(16), e35253. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35253>
- Abiad, Z., Abraham, R., & El-chaarani, H. (2025). *The Impact of Board of Directors ' Characteristics on the Financial Performance of the Banking Sector in Gulf Cooperation Council (GCC) Countries : The Moderating Role of Bank Size.* 1–20.
- Adnan, N. D. A. B., Lau, W.-T., & Law, S.-H. (2021). Bank Profitability Determinants: Firm-Level Observations in the ASEAN-5 Markets. *Research in World Economy*, 12(3), 77. <https://doi.org/10.5430/rwe.v12n3p77>
- Andersen, H., & Juelsrud, R. E. (2024). Optimal capital adequacy ratios for banks. *Latin American Journal of Central Banking*, 5(2). <https://doi.org/10.1016/j.latecb.2023.100107>
- Bortoluzzo, A. B., Ciganda, R. R., & Bortoluzzo, M. M. (2024). Determinant factors of banking profitability : an application of quantile regression for panel data. *Future Business Journal*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00347-z>
- Boubaker, S. (2022). *Managing bank performance under COVID-19 : A novel inverse DEA efficiency approach.* 0, 1–17. <https://doi.org/10.1111/itor.13132>
- Duong, Q. N. (2025). *Income diversification and liquidity risk in ASEAN-5 banks : A Bayesian perspective.* 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0316949>

- Enam, M., Shajar, S. N., & Das, N. (2023). *Non-Monotonic Relationship between Corporate Governance and Banks ' Operating Performance — The Moderating Role of CEO Duality : Evidence from Selected Countries.*
- Huong, T. T. X., Nga, T. T. T., & Oanh, T. T. K. (2021). Liquidity risk and bank performance in Southeast Asian countries: a dynamic panel approach. *Quantitative Finance and Economics*, 5(1), 111–133. <https://doi.org/10.3934/qfe.2021006>
- Kristanti, I. N., Kusuma, H., & Urumsah, D. (2024). Determinant of Firm Value of Bank in Asean: Implications for Sustainable Development Goals. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(2), e02922. <https://doi.org/10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n02.pe02922>
- Lamothe, P., Delgado, E., Solano, M. A., & Fernández, S. M. (n.d.). *A global analysis of bank pro fit ability factors.* (2024). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02545-6>
- Malini, H. (2020). Profitability Condition With Stylized Fact of Banking Industries in Indonesia, Malaysia and Thailand. *AFEBI Management and Business Review*, 5(2), 15. <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i2.308>
- Nguyen, D. T. N. (2025). Impact of e-government development, economic growth and government management efficiency on financial performance of commercial banks in ASEAN countries. *Asian Journal of Economics and Banking*, 9(3), 395–417. <https://doi.org/10.1108/ajeb-04-2025-0036>

Yuan, D., Gazi, M. A. I., Harymawan, I., Dhar, B. K., & Hossain, A. I. (2022). Profitability determining factors of banking sector: Panel data analysis of commercial banks in South Asian countries. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1000412>

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar Nama Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NEGARA
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Indonesia

2	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Indonesia
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Indonesia
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	Indonesia
5	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Indonesia
6	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Indonesia
7	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	Indonesia
8	MAYBANK	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Indonesia
9	MAYBANK	Malayan Banking Berhad (Maybank)	Malaysia
10	CIMB	CIMB Group Holdings Berhad	Malaysia
11	PBBANK	Public Bank Berhad	Malaysia
12	RHBBANK	RHB Bank Berhad	Malaysia
13	HLBANK	Hong Leong Bank Berhad	Malaysia
14	AMBANK	AMMB Holdings Berhad	Malaysia
15	ALLIANCE	Alliance Bank Malaysia Berhad	Malaysia
16	AFFIN	Affin Bank Berhad	Malaysia
17	BBL	Bangkok Bank Public Company Limited	Thailand
18	KBANK	Kasikornbank Public Company Limited	Thailand
19	SCB	Siam Commercial Bank Public Company Limited	Thailand
20	KTB	Krung Thai Bank Public Company Limited	Thailand

21	BAY	Bank of Ayudhya Public Company Limited	Thailand
22	TTB	TMBThanachart Bank Public Company Limited	Thailand
23	KKP	Kiatnakin Phatra Bank Public Company Limited	Thailand
24	TISCO	Tisco Bank Public Company Limited	Thailand

Lampiran 1.2 Data Panel Variabel Penelitian

No.	Negara	Kode	Tahun	ROA (%)	Gross Loans	Total Deposit	Total Aset	CAR (%)	G C G
1	Indonesia	BBRI	2020	1,71	1.020.192.968.000	1.087.424.950.000	1.610.065.344.000	14,25	1
2	Indonesia	BBRI	2021	2,3	1.042.867.453.000	1.138.743.215.000	1.678.097.734.000	17,39	1
3	Indonesia	BBRI	2022	3,46	1.138.942.282.000	1.307.884.013.000	1.865.639.010.000	16,26	1
4	Indonesia	BBRI	2023	3,89	1.266.308.267.000	1.358.328.761.000	1.965.007.030.000	16,11	1
5	Indonesia	BBRI	2024	3,89	1.354.481.098.000	1.365.450.104.000	1.992.983.447.000	16,22	1
6	Indonesia	BMRI	2020	1,58	964.727.517.000	995.200.668.000	1.541.964.567.000	13,28	1
7	Indonesia	BMRI	2021	2,22	1.050.156.922.000	1.115.278.713.000	1.725.611.128.000	12,87	1
8	Indonesia	BMRI	2022	2,83	1.202.230.169.000	1.295.575.929.000	1.992.544.687.000	12,66	1
9	Indonesia	BMRI	2023	3,44	1.398.071.233.000	1.351.448.149.000	2.174.219.449.000	13,22	1
10	Indonesia	BMRI	2024	3,15	1.670.546.994.000	1.446.234.957.000	2.427.223.262.000	12,91	1
11	Indonesia	BBNI	2020	0,57	586.206.787.000	647.571.744.000	891.337.425.000	12,66	1
12	Indonesia	BBNI	2021	1,3	582.436.230.000	729.168.611.000	964.837.692.000	13,11	1
13	Indonesia	BBNI	2022	2,2	646.188.313.000	769.268.991.000	1.029.836.868.000	13,61	1
14	Indonesia	BBNI	2023	2,36	695.084.769.000	810.730.343.000	1.086.663.986.000	14,24	1
15	Indonesia	BBNI	2024	2,35	775.871.778.000	805.510.848.000	1.129.805.637.000	14,8	1
16	Indonesia	BBCA	2020	3,12	583.103.156.000	834.283.843.000	1.075.570.256.000	17,17	1
17	Indonesia	BBCA	2021	3,16	630.738.530.000	968.606.744.000	1.228.344.680.000	16,51	1
18	Indonesia	BBCA	2022	3,84	703.685.120.000	1.030.451.783.000	1.314.731.674.000	16,82	1
19	Indonesia	BBCA	2023	4,27	801.378.516.000	1.090.766.807.000	1.408.107.010.000	17,22	1
20	Indonesia	BBCA	2024	4,71	911.161.256.000	1.120.613.667.000	1.449.301.328.000	18,14	1
21	Indonesia	BNGA	2020	1,05	174.927.254.000	207.529.424.000	280.943.605.000	14,61	1

22	Indonesia	BNGA	2021	1,67	181.980.002.000	241.348.510.000	310.786.960.000	13,96	1
23	Indonesia	BNGA	2022	2,14	197.289.986.000	227.188.557.000	306.754.299.000	14,76	1
24	Indonesia	BNGA	2023	2,5	213.423.047.000	235.861.670.000	334.369.233.000	14,76	1
25	Indonesia	BNGA	2024	2,42	228.137.669.000	260.639.027.000	360.220.510.000	14,77	1
26	Indonesia	BDMN	2020	1,03	134.160.964.000	123.733.204.000	200.890.068.000	21,69	1
27	Indonesia	BDMN	2021	1,19	127.707.509.000	121.069.317.000	192.207.461.000	23,51	1
28	Indonesia	BDMN	2022	2,23	144.899.994.000	124.960.232.000	197.729.688.000	24,01	1
29	Indonesia	BDMN	2023	2,12	172.919.341.000	138.411.812.000	221.304.532.000	22,57	1
30	Indonesia	BDMN	2024	1,73	185.786.328.000	150.569.469.000	242.334.540.000	21,39	1
31	Indonesia	PNBN	2020	1,87	130.403.712.000	143.029.190.000	218.067.091.000	21,76	3
32	Indonesia	PNBN	2021	1,23	125.044.898.000	134.068.318.000	204.462.542.000	23,74	3
33	Indonesia	PNBN	2022	1,92	137.174.594.000	141.843.931.000	212.431.881.000	23,87	3
34	Indonesia	PNBN	2023	1,7	148.920.067.000	145.288.011.000	222.010.050.000	24,01	3
35	Indonesia	PNBN	2024	1,5	149.494.802.000	141.692.631.000	243.958.575.000	22,98	3
36	Indonesia	BNII	2020	1,05	105.271.330.000	115.003.047.000	173.224.412.000	15,72	2
37	Indonesia	BNII	2021	1,31	101.770.531.000	114.898.775.000	168.712.977.000	17,12	2
38	Indonesia	BNII	2022	1,27	107.815.087.000	105.706.302.000	160.813.918.000	18,37	2
39	Indonesia	BNII	2023	1,37	116.002.006.000	115.502.508.000	171.803.070.000	17,93	2
40	Indonesia	BNII	2024	0,81	116.002.006.000	119.003.891.000	197.179.822.000	15,83	2
41	Malaysia	MAYBANK	2020	1,01	1.840.798.305.655	1.955.472.367.984	3.011.713.838.819	10,17	3
42	Malaysia	MAYBANK	2021	1,23	1.892.244.125.233	2.012.447.746.251	3.034.802.645.216	9,97	3
43	Malaysia	MAYBANK	2022	1,25	2.091.960.162.712	2.191.913.775.419	3.379.795.041.619	9,35	3
44	Malaysia	MAYBANK	2023	1,22	2.151.324.381.879	2.250.737.029.575	3.450.426.055.284	9,5	3
45	Malaysia	MAYBANK	2024	1,27	2.440.458.415.471	2.577.660.016.402	3.887.998.746.202	9,04	3
46	Malaysia	CIMB	2020	0,25	1.285.902.991.620	1.416.653.677.020	2.117.173.883.885	9,49	4
47	Malaysia	CIMB	2021	0,93	1.291.617.754.884	1.443.363.420.314	2.124.998.704.724	9,67	4
48	Malaysia	CIMB	2022	1,26	1.450.678.503.670	1.543.334.856.735	2.376.658.151.451	9,57	4
49	Malaysia	CIMB	2023	1,3	1.480.198.388.267	1.556.010.666.984	2.462.974.583.487	9,52	4
50	Malaysia	CIMB	2024	1,38	1.635.149.776.978	1.706.413.939.600	2.730.295.991.913	9,38	4
51	Malaysia	PBBANK	2020	1,39	1.214.904.621.764	1.090.305.043.586	1.586.090.285.515	10,73	4
52	Malaysia	PBBANK	2021	1,59	1.223.344.186.997	1.113.336.456.471	1.581.137.775.896	10,68	4
53	Malaysia	PBBANK	2022	1,79	1.343.504.992.341	1.196.444.203.063	1.758.331.559.407	10,45	4
54	Malaysia	PBBANK	2023	1,67	1.339.634.383.107	1.148.619.568.604	1.714.337.009.061	11,04	4
55	Malaysia	PBBANK	2024	1,65	1.533.658.077.212	1.354.408.218.018	1.962.808.398.774	10,99	4
56	Malaysia	RHBBANK	2020	0,98	654.570.772.139	715.164.811.669	953.045.473.104	9,98	3
57	Malaysia	RHBBANK	2021	1,22	678.279.078.566	747.388.944.742	989.336.292.778	9,68	3
58	Malaysia	RHBBANK	2022	1,33	756.031.228.414	809.755.381.702	1.107.736.520.241	9,26	3

59	Malaysia	RHBBANK	2023	1,14	746.525.846.083	822.868.439.876	1.103.586.488.362	9,4	3
60	Malaysia	RHBBANK	2024	1,15	859.470.157.325	902.343.925.037	1.265.172.445.538	9,3	3
61	Malaysia	HLBANK	2020	1,35	487.718.479.587	578.195.560.324	739.419.769.581	12,31	1
62	Malaysia	HLBANK	2021	1,46	543.793.658.301	634.837.990.847	827.447.902.773	12,42	1
63	Malaysia	HLBANK	2022	1,72	566.971.023.225	657.980.121.257	857.181.300.251	12,18	1
64	Malaysia	HLBANK	2023	1,65	583.383.914.392	668.245.899.077	898.703.324.929	12,14	1
65	Malaysia	HLBANK	2024	1,72	678.197.239.999	747.660.521.210	1.036.125.537.072	12,52	1
66	Malaysia	AMBank	2020	-2,05	394.842.951.246	422.350.399.021	596.258.120.153	9,16	4
67	Malaysia	AMBank	2021	1,03	409.558.473.497	418.431.335.970	596.824.735.092	10,27	4
68	Malaysia	AMBank	2022	1,13	444.879.921.794	445.181.602.476	674.458.992.091	9,13	4
69	Malaysia	AMBank	2023	0,86	449.691.746.143	477.354.227.819	659.679.785.540	9,88	4
70	Malaysia	AMBank	2024	1,3	519.692.551.689	529.659.896.616	744.808.266.547	10,36	4
71	Malaysia	ALLIANCE	2020	0,8	155.007.371.102	169.890.505.578	212.750.482.116	10,31	3
72	Malaysia	ALLIANCE	2021	1,34	157.974.165.230	164.468.707.540	211.097.790.431	10,37	3
73	Malaysia	ALLIANCE	2022	1,34	168.054.464.013	173.710.154.341	226.529.563.673	10,17	3
74	Malaysia	ALLIANCE	2023	1,18	187.431.430.821	192.433.650.074	257.973.333.427	9,32	3
75	Malaysia	ALLIANCE	2024	1,17	234.392.092.687	246.350.151.038	318.877.658.178	9	3
76	Malaysia	AFFIN	2020	0,57	162.640.424.883	175.334.946.859	244.408.923.765	13,86	3
77	Malaysia	AFFIN	2021	0,91	175.688.279.293	200.895.022.396	267.984.836.953	12,67	3
78	Malaysia	AFFIN	2022	0,27	211.538.573.743	231.687.562.349	321.253.484.825	11,79	3
79	Malaysia	AFFIN	2023	0,5	223.821.135.469	237.826.115.074	353.369.975.154	10,55	3
80	Malaysia	AFFIN	2024	0,63	260.488.988.203	266.631.503.070	404.383.049.525	10,37	3
81	Thailand	BBL	2020	0,56	1.115.111.590.909	1.319.942.236.900	1.795.208.787.549	11,78	4
82	Thailand	BBL	2021	0,76	1.108.318.150.044	1.347.891.270.377	1.850.143.337.530	11,41	4
83	Thailand	BBL	2022	0,84	1.225.635.264.077	1.461.432.332.645	2.012.550.847.763	11,47	4
84	Thailand	BBL	2023	1,15	1.209.164.008.455	1.434.370.848.385	2.033.564.477.749	11,76	4
85	Thailand	BBL	2024	1,24	1.284.413.446.673	1.507.240.759.606	2.164.281.783.271	12,24	4
86	Thailand	KBANK	2020	1,13	1.059.429.947.697	1.101.178.970.867	1.718.120.626.433	13,43	4
87	Thailand	KBANK	2021	1,27	1.041.107.606.854	1.109.514.495.663	1.751.992.449.646	13,08	4
88	Thailand	KBANK	2022	1,1	1.143.014.099.886	1.251.058.001.024	1.932.725.563.360	13,35	4
89	Thailand	KBANK	2023	1,3	1.128.551.332.805	1.216.026.664.781	1.929.542.192.174	13,93	4
90	Thailand	KBANK	2024	1,47	1.199.216.040.920	1.292.790.245.283	2.056.769.874.686	14,6	4
91	Thailand	SCB	2020	1,03	1.064.845.684.365	1.136.612.060.785	1.539.483.381.255	12,56	1
92	Thailand	SCB	2021	1,35	986.754.149.901	1.053.524.922.931	1.415.191.002.798	13,35	1
93	Thailand	SCB	2022	2,02	1.056.302.522.186	1.173.103.012.341	1.532.858.984.500	12,51	1
94	Thailand	SCB	2023	1,81	1.053.537.341.466	1.105.690.376.374	1.479.882.876.126	12,88	1
95	Thailand	SCB	2024	1,85	1.090.432.735.356	1.180.564.634.705	1.574.312.833.129	13,24	1

96	Thailand	KTB	2020	0,72	1.104.016.210.175	1.156.696.258.938	1.562.679.409.197	10,67	1
97	Thailand	KTB	2021	0,86	1.131.251.950.400	1.116.395.831.262	1.518.592.302.351	10,52	1
98	Thailand	KTB	2022	1,29	1.191.672.588.478	1.178.940.283.204	1.635.081.634.158	10,93	1
99	Thailand	KTB	2023	1,37	1.170.916.467.528	1.192.292.279.363	1.656.625.170.861	11,44	1
100	Thailand	KTB	2024	1,58	1.294.825.004.664	1.298.814.635.700	1.780.442.600.068	12,4	1
101	Thailand	BAY	2020	1,11	864.991.712.024	861.458.076.507	1.225.325.701.025	11,08	1
102	Thailand	BAY	2021	1,69	811.751.243.954	759.623.536.363	1.067.022.720.134	12,73	1
103	Thailand	BAY	2022	1,47	892.700.546.568	821.401.639.687	1.200.202.432.861	12,96	1
104	Thailand	BAY	2023	1,5	907.449.473.977	828.654.377.472	1.246.987.625.060	13,42	1
105	Thailand	BAY	2024	1,5	897.922.338.600	866.510.294.857	1.245.903.475.556	15,11	1
106	Thailand	TTB	2020	0,68	658.105.218.020	644.933.327.485	849.167.519.280	11,32	4
107	Thailand	TTB	2021	0,73	589.071.702.179	571.784.465.283	751.102.128.762	11,98	4
108	Thailand	TTB	2022	0,96	629.876.800.116	636.864.229.535	831.226.859.360	11,99	4
109	Thailand	TTB	2023	0,97	602.093.024.409	624.590.014.557	820.979.624.081	12,48	4
110	Thailand	TTB	2024	1,14	594.067.949.376	631.775.906.698	831.461.219.770	13,6	4
111	Thailand	KKP	2020	1,78	127.704.309.872	118.113.058.077	170.652.767.272	12,83	4
112	Thailand	KKP	2021	1,79	134.771.581.489	123.127.936.403	186.207.737.694	11,73	4
113	Thailand	KKP	2022	1,87	174.703.690.139	150.865.118.866	231.049.884.939	11,45	4
114	Thailand	KKP	2023	1,24	182.655.821.141	161.668.827.998	245.644.365.159	11,23	4
115	Thailand	KKP	2024	1,27	178.581.718.896	170.857.964.397	237.014.253.067	12,68	4
116	Thailand	TISCO	2020	2,75	106.461.525.846	95.548.013.467	129.344.307.918	14,33	4
117	Thailand	TISCO	2021	3,49	87.382.832.018	71.106.960.603	104.017.142.585	16,91	4
118	Thailand	TISCO	2022	3,39	100.463.011.297	85.688.773.602	120.802.803.885	16,12	4
119	Thailand	TISCO	2023	3,13	106.642.000.010	93.984.685.151	130.957.704.897	14,6	4
120	Thailand	TISCO	2024	3,05	111.312.398.775	98.212.860.398	134.038.735.669	15,27	4

Hasil Analisis Statistik

Analisis Statistik Deskriptif

Variables	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
ROA	-2,05	4,71	1,60	0,93
LDR	65,12	124,93	96,31	10,98
SIZE	104.017.142.585	3.887.998.746.202	1.123.645.890	846.120.450.300

CAR	9,00	24,01	13,45	3,71
GCG	1,00	4,00	2,46	1,33

Frekuensi Tabel Dummy (d_my)

Kategori	Simbol	Frekuensi	Persentase (%)
Selain Malaysia (Indonesia & Thailand)	0	80	66.67
Malaysia	1	40	33.33
Total		120	100.00

Frekuensi Tabel Dummy (d_th)

Kategori	Simbol	Frekuensi	Persentase (%)
Selain Thailand (Indonesia & Malaysia)	0	80	66.67
Thailand	1	40	33.33
Total		120	100.00

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15,76	(20, 93)	0

Uji Hausman

Nilai Statistic Test (Chi2)	p-value (Prob>Chi2)
4,23	0.1206

Uji Lagrange Multiplier

Nilai Statistic Test (Chi2)	p-value (Prob>Chi2)
90,11	0,0000

Uji Normalitas

Variabel	Jumlah	Prob > z
Observasi (N)		
Residual Model	120	0,00008

Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
CAR	3,04	0,33

GCG	1,60	0,62
BANK_SIZE	1,26	0,79
LDR	1,25	0,80
Mean VIF	1,79	

Estimasi Random Effect Model (Robust)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob
LDR	0,0243	0,0088	2,77	0,000
BANK_SIZE	0,0000000000000684	0,0000000000000175	3,91	0,000
CAR	0,1476	0,0467	3,16	0,002
GCG	-0,1211	0,1553	-0,78	0,318
d_my	-0,2626	0,5907	-0,44	0,657
(Malaysia)				
d_th	-0,2366	0,5196	-0,46	0,649
(Thailand)				
Constanta	-3,0302	1,0966	-2,76	0,006

Uji Statistik F

Paramete	Chi-Square Statistic	d.f.	Prob > chi2
r			

Wald Test	31,10	5	0,0000
-----------	-------	---	--------

Uji Koefisien Determinasi

Kategori R-squared	Nilai
Within	0,3417
Between	0,2287
Overall	0,2254

Uji T

Variabel	Koefisien	Prob.
LDR	0,0243	0,000
BANK_SIZE	0,0000000000000684	0,005
CAR	0,1476	0,004
GCG	-0,1211	0,318
d_my (Malaysia)	-0,2626	0,493
d_th (Thailand)	-0,2366	0,537